

RELASI MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP

(Studi atas Konsep *Khalifah* dan *Taskhīr* dalam Al-Qur'an)

Tesis



Disusun oleh:

Moh. Saifuddin Ihya, S./Th. I

NIM: 1620511008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI AGAMA DAN FILSAFAT
KONSENTRASI STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Saifuddin Ihya', S.Th.I
NIM : 1620511008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadits

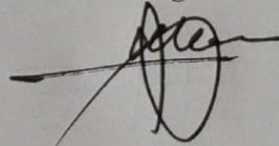
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-171/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : RELASI MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP (Studi atas Konsep Khalifah dan Taskhir dalam Al-Qur'an)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SAIFUDDIN IHYA', S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620511008
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6014c3338aa99



Penguji I
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6014d7c32e1f6



Penguji II
Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6015228953887



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6015510a37885

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Saifuddin Ihya', S.Th.I
NIM : 1620511008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 desember 2020

Saya yang menyatakan,



Moh. Saifuddin Ihya', S.Th.I
NIM: 1620511008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Untuk memperoleh sesuatu dibutuhkan perjuangan, karena tidak ada sesuatu yang datang dengan sendirinya “

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَتْهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (QS. Al-Thalaq: 7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Penulis Persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis, Ihya' Ulumuddin dan Sri Minanti,

serta

Saudara-saudara penulis, Firjaun Barlaman, Iklama Balkis,

Makinun Amin,

dan

semua orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z ·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
فا	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap, karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبةٌ ditulis *hibah*

جزيةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥiṭr*

IV. Vokal Pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a, contoh: ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

__اِ__ (kasrah) ditulis i, contoh: فَهِمَ ditulis *fahima*

__اُ__ (dammah) ditulis u, contoh: كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas).

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas).

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas).

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas).

فروض ditulis *funūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai.

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au.

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Persoalan lingkungan dewasa ini seringkali kita dengar baik di televisi, surat kabar maupun media massa yang lain. Bencana alam pun beberapa dekade ini sering terjadi, seperti banjir bandang, tanah longsor, kekeringan dan lain sebagainya. Masalah lingkungan ini tidak hanya terjadi di satu daerah atau satu negara saja, akan tetapi masalah lingkungan ini sudah menjadi masalah dunia secara global.

Menurut beberapa ahli lingkungan, krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh cara pandang dan paradigma manusia dalam memandang alam. Yang mana cara pandang tersebut memosisikan alam hanya sebagai obyek pemenuhan kehidupan manusia, sehingga hal ini menjadikan manusia bersikap eksploitatif terhadap alam tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan. Oleh karena itu pembenahan harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan ini, pendekatan agama merupakan salah satu solusi yang sangat memungkinkan dalam upaya menumbuhkan semangat dalam melestarikan alam. Agama Islam melalui Al-Qur'an maupun hadits nabi SAW telah memberikan landasan berpijak guna tercapainya kelestarian lingkungan hidup. Disinilah pentingnya penelitian guna mengungkap konsep-konsep interaksi manusia dengan alam semesta penting untuk dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Bahan-bahan kepustakaan dari penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku yang membahas tentang isu-isu lingkungan dan buku-buku terkait lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif-interpretatif dan analitis. Setelah melakukan penelitian, penulis menyimpulkan: (a) *khalifah* adalah orang yang mendapat mandat dari Allah SWT, untuk memakmurkan bumi dan menegakkan hukum-hukum-Nya terhadap makhluk-makhluk-Nya di bumi. (b) Dalam menjalankan tugas kekhilafahan manusia dibekali kecerdasan bernalar melalui akal, agar manusia mampu memahami *sunnatullah* yang ada di alam semesta sehingga manusia dapat mengelola bumi dengan baik. (c) Kekhalifahan manusia di bumi berlangsung dari satu masa ke masa dan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. (d) *Taskhīr* adalah suatu mandat dan kekuasaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk memberdayakan potensi alam berdasarkan fenomenanya melalui upaya pemberdayaan atau usaha eksplorasi yang bermanfaat bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. (e) Tujuan *taskhīr* adalah sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran Allah SWT agar manusia mau beriman dan bersyukur atas karunia-Nya, diantara cara mensyukurinya adalah dengan mengelola alam semesta dengan baik. (f) Relasi manusia dengan alam semesta adalah relasi pengelola dengan obyek yang dikelolanya, manusia dituntut untuk mengelola apa yang ada di alam ini sebagaimana tujuan penciptaannya, dalam pengelolaannya manusia tidak boleh memperturutkan hawa nafsu, apabila hal tersebut dilanggar maka akan terjadi kerusakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين, وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Pemurah lagi Penyayang. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Sang revolusioner Akbar, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan/jahiliyah menuju zaman yang berakhlak mulia, penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis akhirnya bisa menyelesaikan tesis ini dengan judul: “RELASI MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP (Studi atas konsep *Khalīfah* dan *Taskhīr* dalam al-Qur’an)”. Penulis senantiasa berharap kepada Allah SWT, agar nantinya tesis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam tesis ini, sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan guna perbaikan karya ini sehingga menjadi lebih baik. Disamping itu penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Ayahku Ulumuddin dan ibuku tercinta Sri Minanti, yang tak pernah berhenti untuk bangkit dalam membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan do'a.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr.Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. beserta segenap pembantu rektor.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rahmaniyyah, S.Ag., M. Hum., M.A.. beserta pembantu dekan.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. dan bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua dan sekretaris jurusan, terima kasih atas motivasi, saran, keramahan dan kebijakannya hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. atas semua masukan, kritikan, waktu dan maklumnya dalam proses bimbingan karya ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih.
6. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. dan bapak Dr. Ahmad Baidhowi, S. Ag., M.Si. sebagai penguji, penulis menghaturkan terima kasih atas kritikan, masukan dan arahan bagi penulis supaya kedepan menjadi lebih baik lagi dalam menulis karya ilmiah.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan bahtera ilmu pengetahuannya pada penulis dari awal hingga sekarang ini.
8. Pimpinan dan Staf TU prodi S2 Aqidah Filsafat, khususnya Bu Tutik yang telah bersedia direpotkan oleh penulis dalam mengurus administrasi tesis ini.
9. Kepada adik-adikku, Firjaun Barlaman, Iklama Bilkis dan M. Makinun Amin. Jadilah kalian anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan doakan kakakmu ini menjadi orang yang sukses. Amin.
10. Para Asatidz PP. Ali Maksun Krapyak, Yogyakarta.

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga seluruh kebaikan yang telah mereka berikan dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Amin.

Yogyakarta, 15 desember 2020
Penulis,

Moh. Saifuddin Ihya, S.Th.I
NIM. 1620511008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II: TINJAUAN UMUM <i>KHALĪFAH</i>, <i>TASKHĪR</i>, DAN LINGKUNGAN HIDUP	
A. <i>Khalīfah</i>	21
1. Definisi <i>Khalīfah</i>	21

2. <i>Kekhalīfahan</i> manusia di bumi	24
3. Ruang lingkup dan tugas-tugas <i>khalīfah</i>	26
B. <i>Taskhīr</i>	29
1. Definisi <i>Taskhīr</i>	29
2. Ruang Lingkup (obyek) <i>Taskhīr</i>	33
3. Tujuan <i>Taskhīr</i>	34
C. Lingkungan Hidup	35
1. Definisi dan Ruang Lingkup Lingkungan Hidup	35
2. Macam-macam Lingkungan Hidup	37
BAB III: PEMAKNAAN TERM <i>KHALĪFAH</i> DAN <i>TASKHĪR</i> DALAM AL-	
 QUR'AN	
A. Penafsiran Term <i>Khalīfah</i>	40
1. Ayat-Ayat tentang Term <i>Khalīfah</i>	40
2. Pemaknaan terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Mengandung Term <i>Khalīfah</i>	48
B. Penafsiran Term <i>Taskhīr</i>	58
1. Ayat-Ayat tentang Term <i>Taskhīr</i>	58
2. Fenomena <i>Taskhīr</i>	66
a. <i>Mā fi al-Samāwāt</i>	67
b. <i>Mā fi al-Ard</i>	73
C. Tujuan <i>Taskhīr</i>	79
BAB IV: RELASI MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP BERDASARKAN	
 KONSEP <i>KHALĪFAH</i> DAN <i>TASKHĪR</i> DALAM AL-QUR'AN.	

A. Manusia sebagai <i>Khalifah</i>	80
B. Lingkungan hidup sebagai sumberdaya alam yang diperuntukkan bagi manusia.	91
C. Urgensi Pelestarian Sumberdaya Alam.	95

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

CURUCULUM VITAE	109
------------------------------	-----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan suatu persoalan serius yang menentukan kelangsungan hidup manusia dan alam semesta, yaitu krisis lingkungan. Kesadaran terhadap ancaman ini mulai terlihat pada awal 1970-an sebagai bentuk respon atas berbagai bencana lingkungan yang terjadi pada dekade sebelumnya, seperti pencemaran tanah, udara, dan air¹.

Krisis lingkungan-pun juga terjadi di Indonesia. Seperti tanah longsor, hutan gundul, pencemaran air dan udara, kepunahan tumbuhan dan satwa, banjir serta perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan menurunkan kualitas lingkungan².

Masalah lingkungan ini tidak hanya terbatas pada masalah pencemaran, sampah, reboisasi maupun sekedar pelestarian alam. Tetapi lebih dari itu, masalah lingkungan hidup adalah bagian dari suatu

¹ J. Baird Callicott, "Menuju Suatu Etika Lingkungan Global" dalam Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup, Mary E. Tucker dan John A. Grim (ed.), Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003, hlm. 29.

² Ahsin Sakho Muhammad, dkk. *Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah)* (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006), hlm. 34.

pandangan hidup; sebab ia merupakan kritik terhadap kesenjangan yang disebabkan oleh pengejaran pertumbuhan ekonomi yang optimal dan konsumsi yang maksimal. Dengan kata lain, masalah lingkungan hidup berkaitan dengan pandangan dan sikap hidup manusia untuk melihat dirinya sendiri³.

Menurut beberapa ahli lingkungan, krisis lingkungan hidup yang terjadi tersebut dipengaruhi cara pandang dan paradigma manusia dalam memandang alam. Yang mana cara pandang tersebut memposisikan alam hanya sebagai obyek pemenuhan kehidupan manusia, sehingga hal ini menjadikan manusia bersikap eksploitatif terhadap alam tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan. Oleh Karena itu pembenahan harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain⁴.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan ini, pendekatan agama dipandang sebagai solusi yang sangat memungkinkan dalam upaya menumbuhkan semangat dalam melestarikan alam. Pandangan agama dianggap sebagai factor penting dalam memberikan kontribusi atas sikap manusia terhadap alam dan lingkungannya. Islam, sebagai salah satu

³ Ali Yafic, *Menggagas Fiqih Sosial* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 132-133.

⁴ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 144.

sumber moral telah memberikan landasan berpijak guna tercapainya kelestarian lingkungan hidup⁵.

Al-Qur'an sebagai teks suci umat Islam, di dalamnya terdapat petunjuk dan informasi dari Allah SWT mengenai berbagai permasalahan yang ada di dunia, salah satu diantara tema yang disuguhkan oleh al-Qur'an adalah tentang manusia, meliputi; sejarah dan keberadaan manusia, asal-usul penciptaan, serta tugas dan fungsi yang dibebankan Allah T'ala kepada manusia. Sebagai kitab samawi terakhir yang diturunkan serta diyakini kebenarannya, sangat logis jika prinsip-prinsip universalitas Al-Qur'an senantiasa relevan untuk setiap waktu dan tempat (*shālihun li kulli zamān wa makān*). Asumsi ini membawa implikasi bahwa setiap problema dari masa klasik hingga kontemporer dapat dijawab oleh Al-Qur'an, dengan melakukan penafsiran sesuai tuntutan problem yang muncul, serta dengan mengembangkan kajian tafsir yang telah ada⁶. Tafsir sendiri pada hakikatnya adalah ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an, menjelaskan makna-maknanya dan menggali hukum-hukum serta hikmah-

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, dkk. *Fikih Lingkungan*, hlm. 18.

⁶ Fahmi Muhammad, *Penafsiran Khalifah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018, hlm. 1-2.

hikmah yang ada di dalamnya, sehingga Al-Qur'an itu dapat berfungsi secara benar sebagai petunjuk bagi manusia⁷.

Dalam Al-Qur'an, banyak disebutkan secara umum ayat-ayat yang berkenaan dengan relasi manusia dengan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan bahwasanya Manusia diciptakan oleh Allah sebagai *khalifah* di bumi. Beberapa pendapat Ulama' terdahulu tentang *khalifah* sebagaimana disampaikan Mulyadi Kartanegara diantaranya *pertama*, *khalifah* sebagai penghuni bumi, Diantara mereka yang berpendapat demikian adalah Ibn Ishaq, menurutnya *khalifah* adalah orang yang menetap atau menghuni di muka bumi. *Kedua*, *khalifah* adalah wakil Tuhan, yang diberikan kekuasaan oleh-Nya untuk menjalankan hukum dan memberi putusan di antara makhluk-makhluk-Nya. Mereka yang berpendapat demikian adalah Ibn Zayd, Ibn Mas'ud dan Ibn 'Abbas. *Ketiga*, *khalifah* sebagai generasi penerus, pendapat ini dikemukakan oleh al-Hasan, oleh karenanya dia tidak mengidentifikasi Adam sebagai *khalifah*. Baginya *khalifah* itu adalah anak cucu Adam yang menggantikan ayah mereka, dari satu generasi ke generasi lainnya. Menurut mereka (anak-cucu Adam)-lah yang melakukan kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah setelah Adam. Pandangan ini juga didukung oleh Ibn

⁷ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 2.

Tsabit yang mengatakan bahwa anak-cucu Adam-lah yang akan melakukan kerusakan dan pertumpahan darah⁸.

Penafsiran Ulama' periode klasik-pertengahan terhadap kata *khalfah*, masih terpaut pada pemaknaan secara filologis-teologis. Hal ini dikarenakan metode tafsir pada masa itu belum mengarahkan penafsiran kearah tema-tema yang bersifat fungsional, sosial kemasyarakatan serta lingkungan⁹. Berbeda dengan keadaan sekarang yang acap kali masyarakat sering dihadapkan dengan masalah sosial kemasyarakatan dan persoalan lingkungan, oleh karena itu diperlukan penafsiran baru mengenai term *khalfah* yang sesuai dengan konteks sekarang ini.

Diantara para ulama' kontemporer yang menafisirkan kata *khalfah* dengan pendekatan kekinian adalah Quraih shihab, dia menutrukan bahwa kata *Khalfah* pada mulanya bermakna yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Kemudian dari kedua makna ini terdapat dua kemungkinan untuk dipahami. *Pertama*, menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, hal ini bukan berarti Karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, tetapi karena

⁸ Fahmi Muhamad, *Penafsiran Khalifah Menurut....*, hlm. 35-37.

⁹ Fahmi Muhamad, *Penafsiran Khalifah Menurut....*, hlm. 38-39.

Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. *Kedua*, yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini¹⁰.

Selanjutnya Q.S. al-A'raf: 56 yang menjelaskan secara tegas tentang larangan bagi manusia untuk berbuat kerusakan di bumi. Lalu Q.S. al-Jatsiyah: 13, yang menjelaskan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk kepentingan manusia. Quraish shihab berpendapat bahwa ayat ini adalah suatu bukti bahwa Dialah Allah yang pantas untuk kita tunduk hanya kepada-Nya. Sebab hanya Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan segala yang ada di dalamnya untuk memenuhi semua kebutuhan manusia. Hal ini agar manusia bersyukur dengan menggunakan nikmat-nikmat sesuai tujuan Allah menciptakan dan dengan cara memurnikan sikap beragama kepada-Nya¹¹.

Selanjutnya, penundukan (*taskhīr*) langit dan bumi dalam ayat ini, bagi Quraish shihab dapat dipahami dalam arti semua bagian-bagian alam yang terjangkau dan berjalan atas dasar satu system yang pasti, kait berkait dan dalam bentuk konsisten. Allah menetapkan hal tersebut serta mengilhami manusia tentang pengetahuan fenomena alam yang dapat

¹⁰ Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Kecerahan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume I, hlm. 140-142.

¹¹ Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Kecerahan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume XIII, hlm. 41.

mereka manfaatkan untuk kemaslahatan dan kenyamanan hidup manusia. Oleh Karena itu manusia wajib tunduk kepada yang Maha menundukkan yakni Allah SWT¹².

Adanya perbedaan terhadap penafsiran term *khalifah* oleh para mufassir klasik dengan mufassir kontemporer ini sangat dimungkinkan terjadi karena pada masa mufassir klasik belum terjadi kerusakan lingkungan seperti saat ini¹³. Untuk itu perlu pembaharuan-pembaharuan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk diantaranya adalah ayat-ayat yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sesuai dengan konteks saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengkaji dan menggali tentang relasi manusia dengan lingkungan dalam Al-Qur'an. Paling tidak ada dua konsep yang dapat digunakan untuk mengkaji relasi manusia dengan lingkungan atau alam semesta, ketika yang dimaksud adalah dalam pandangan Al-Qur'an. Dua konsep itu adalah; tujuan penundukan (*taskhīr*) alam semesta; dan tujuan diciptakannya manusia sebagai *khalifah*. Implikasi dari pemahaman dua konsep tersebut akan penulis gunakan untuk merumuskan konsep relasi manusia dengan lingkungan dalam Al-Qur'an.

¹² Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume XIII, hlm. 41.

¹³ Ahmad Sadad, *Paradigma Tafsir Ekologi*, Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Vol.5 No. Vol.1 No. 1, 2017, hlm. 57.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana konsep *khalīfah* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah konsep *taskhīr* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimanakah relasi manusia (*khalīfah*) dan lingkungannya berdasarkan konsep *taskhīr* dan *khalīfah* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Mengetahui konsep *taskhīr* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui konsep *khalīfah* dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui relasi manusia (*khalīfah*) dan lingkungannya berdasarkan konsep *taskhīr* dan *khalīfah* dalam Al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai sumbangan bagi pengembangan dalam bidang keilmuan terhadap kepedulian alam dan lingkungan hidup manusia khususnya dan bagi pengembangan kajian studi Islam pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang lingkungan dan penafsiran tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan lingkungan hidup telah banyak dilakukan dan referensi-referensi tentang lingkungan juga tidak sedikit jumlahnya, akan tetapi disini peneliti hanya mengkaji karya-karya yang memiliki kedekatan dan signifikansi dengan tema yang peneliti kaji.

Buku *konservasi alam dalam Islam* karya Fachruddin M. Mangunjaya. Dalam buku ini Fachruddin mencoba menjelaskan bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang adalah tiada lain karena akibat kesalahan manusia dalam menanggapi dan memahami persoalan lingkungannya. Kebanyakan bencana yang terjadi merupakan akibat ulah manusia yang mengeksploitasi alam tanpa batas. Selebihnya adalah bencana yang diakibatkan oleh alam. Untuk menanggapi berbagai krisis lingkungan hidup tersebut, konsep pelestarian alam, walaupun masih mencari bentuk terapan yang tepatsampai sekarang, namun strategi konservasi alam haruslah bermakna pengawetan, pelestarian, dan pemanfaatan yang berkelanjutan¹⁴.

Buku *Merintis Lingkungan Hidup* karya Ali Yafie. Buku ini menegaskan bahwa lingkungan hidup adalah karunia Allah yang diamanahkan kepada manusia untuk melestarikan dan melindunginya,

¹⁴ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

bukan untuk dieksploitasi secara tidak wajar sehingga timbul kerusakan dan ketidakseimbangan ekosistem yang berakibat pada terganggunya kehidupan di dunia ini. Dalam buku ini juga diungkapkan fakta-fakta kerusakan lingkungan dan proses terjadinya pengrusakan serta dampaknya. Dalam permasalahan lingkungan tersebut, Ali Yafie melihatnya melalui pendekatan hukum Islam (*fiqh*)¹⁵.

Tesis, *Ekosofi Islam (Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoossein Nasr)* oleh Muhammad Ridhwan. Dia meneliti tentang bagaimana pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang ekosofi Islam. Dia menggali tentang Pemikiran Sayyed Hossein Nasr yang berkaitan tentang kearifan lingkungan hidup (*ecosophia*) serta mengetahui bagaimana jalan solusi yang ditawarkan. Dalam penelitian tersebut dia mengungkapkan bahwa gagasan kearifan ekologis yang dikembangkan Nasr adalah resakralisasi terhadap alam dengan menyadarkan bahwa manusia telah tertipu oleh ego diluar eksistensinya. pengendaliannya adalah menempuh jalan sufisme yang kelak mengarah pada harmonisasi manusia dengan kosmos, dan antar manusia, sehingga Nasr menekankan bahwa lingkungan alam merupakan teofani yang menyelubungi dan sekaligus dan sekaligus menyingkap

¹⁵ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Press dan Yayasan Amanah, 2006).

Tuhan. adapun penelitian ini lebih mengarah pada aspek teologi-sufistik alam semesta¹⁶.

Tesis, *Kajian Etika Islam terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*, karya Baiq Hadia Martanti, dia meneliti tentang bagaimana konsep etika Islam tentang lingkungan hidup dan peranannya dalam permasalahannya tentang perubahan pandangan tentang alam. Dalam hasil penelitiannya dia mengungkapkan bahwa Islam memiliki konsep mengenai etika terhadap lingkungan hidup. Konsep tersebut tersurat dalam hadits dan Al-Qur'an sebagai sumber hukum sehingga dapat dinyatakan bahwa Islam sangat memperhatikan permasalahan lingkungan. Selain itu paradigm yang berkembang selama ini tentang alam yang dipengaruhi oleh antroposentrisme merupakan awal terjadinyakerusakan alam¹⁷.

Selanjutnya tesis yang berjudul *Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an* oleh Muhirdan. Penelitiannya dilatarbelakangi oleh sikap manusia yang dianggap menghantarkan planet bumi pada titik kehancuran. hal tersebut dapat dilihat dari sebagian aktivitas manusia yang tidak pro-lingkungan, seperti penebangan dan pembakaran hutan, perambahan suka margasatwa, penghancuran terumbu karang, pembuangan sampah anpa pengolahan kembali, polusi limbah industri serta pertambangan dan kabut

¹⁶ Muhammad Ridhwan, *Ekosofi Islam (Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)*, Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹⁷ B. Hadia Martanti, *Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*, Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009.

asap akibat pembakaran hutan. Semua hal tersebut telah mengakibatkan tipisnya lapisan ozon, pemanasan global, bencana banjir, kekeringan, kebakaran dan rusaknya habitat makhluk hidup. Adapun fokus dari penelitiannya adalah apa urgensi penerapan etika lingkungan hidup; terma-terma apa saja yang bisa dipahami dalam Al-Qur'an tentang lingkungan hidup; dan etika lingkungan hidup menurut pandangan Al-Qur'an. Dalam penelitiannya dia menggunakan metode tafsir tematik. Diantara kesimpulan yang dia kemukakan adalah bahwa etika lingkungan hidup yang perlu diterapkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dalam pandangan Al-Qur'an adalah, pertama, etika konservasi lingkungan hidup secara utuh; kedua, etika pembersihan dan penyehatan lingkungan hidup; ketiga, etika menjaga lingkungan hidup dari pengrusakan; dan keempat, etika pengelolaan lingkungan hidup¹⁸.

Skripsi karya Wahyu Kurniawan, berjudul "Makna *Khalifah* dalam Al-Qur'an: Tinjauan Semantik Toshihiko Izutsu". Penelitian ini mengungkap penafsiran kata *khalifah* kemudian dihubungkan dengan sistem politik dimasyarakat. Dalam penelitiannya dia mungkapkan bahwa pada dasarnya kata *khalifah* memiliki makna pengganti yaitu orang yang datang setelah orang lain untuk mengambil alih posisinya, ataupun meneruskan apa yang dilakukan oleh orang yang sebelumnya. Namun pada

¹⁸ Muhirdan, *Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an*, Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008

masa Islam, ia memiliki makna pengganti Allah dalam urusan memelihara bumi¹⁹. Dari sini dapat disimpulkan bahwa makna *khalifah* tidak hanya berarti sebagai pemimpin masyarakat tetapi juga pemelihara alam semesta sebagai wakil Tuhan.

Selanjutnya, skripsi karya Nur Istikomah, berjudul "Konsep *Taskhīr* menurut Mutwwali al-Sya'rawi (Analisa Ayat-Ayat penundukan Alam)". Dalam penelitiannya dia menggunakan metode pendekatan tafsir *maudhū'i*. Dalam penelitiannya dia menuturkan bahwa dalam tafsirnya al-Sya'rawi memaknai *taskhīr* adalah penundukkan yang Allah berlakukan bagi alam semesta yang didalamnya melibatkan ikhtiyar manusia. Implikasi atau pengaruh langsung yang dapat manusia ambil dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menjaga jiwanya dengan selalu bersyukur dan memanfaatkan potensi diri dengan sebaik-baiknya tanpa menimbulkan kerusakan. *Taskhīr* di sini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali kepada manusia bahwa kemudahan yang didapat manusia bukan semata-mata karena jerih payahnya sendiri, namun ada campur tangan Allah yang senantiasa berlaku sebagai jembatan manusia kepada kemudahan yang ia capai melalui perangkat-perangkat fisik maupun intuitif yang Allah berikan²⁰.

¹⁹ Wahyu Kurniawan, "Makna *Khalifah* dalam Al-Qur'an: Tinjauan Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2017.

²⁰ Nur Istikomah, "Konsep *Taskhīr* menurut Mutwwali al-Sya'rawi (Analisa Ayat-Ayat penundukan Alam)", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Selanjutnya penulis menelusuri jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki kedekatan dengan penelitian penulis, diantaranya artikelnya yang diterbitkan dalam Jurnal Cakrawala yang ditulis oleh Titis Rosowulan. Dalam artikelnya dia membahas tentang konsep manusia dan alam serta relasi keduanya dalam perspektif Al-Quran. Dia Menuturkan bahwa Manusia sebagai makhluk Tuhan, memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan makhluk lain, yang membuatnya didaulat sebagai *khalifah* di muka bumi. Untuk memanifestasikan makna *khalifah* tersebut, manusia membutuhkan sarana yang berupa alam raya dengan segala isinya. Dalam membahas permasalahan ini, dia menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggali ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang tema ini berdasarkan teori relasi. Dari kajian ini, diperoleh kesimpulan bahwa relasi antara manusia dan alam tidak selamanya bersifat afirmatif, terkadang juga bersifat negatif. Hanya saja, untuk meminimalisir kerusakan alam, relasi negatif ini perlu dikikis, dan jika harus terjadi, perlu dikaji secara komprehensif agar upaya menyejahterakan alam raya ini tidak memiliki eksese buruk yang berdampak pada kerusakan yang besar²¹.

Selanjutnya, artikelnya yang berjudul *Hubungan antara Tuhan, manusia dan Alam dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu*,

²¹ Titis Rosowulan, "Konsep Manusia dan Alam serta relasi keduanya dalam perspektif Al-Qur'an", *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Vol.14 no. 1, 2019, hlm. 24-39.

yang ditulis oleh Ahmad Syahidah. Artikel ini membahas hubungan antara Tuhan, manusia dan alam dalam Al-Qur'an menurut pandangan Toshihiko Izutsu. Ahmad Sahidah menyebutkan bahwa, dengan menggunakan analisis semantik, Izutsu membiarkan Al-Qur'an menafsirkan konsepnya sendiri dan berbicara untuk dirinya sendiri. Izutsu juga menggunakan sya'ir arab untuk memahami arti dasar dari sebuah kata penting dan pada gilirannya makna relasional perlu dihadirkan dengan mengenal medan semantik dari tema yang di teliti. Dalam memahami tema hubungan Tuhan dan manusia, Izutsu berkesimpulan bahwa hubungan antara kedua-duanya bisa dibagi kedalam empat hubungan, yaitu: ontologi, tuan-hamba, etik dan komunikatif. Diantara keempat tipe hubungan ini saling berhubungan dan tidak bisa dipahami secara sepotong-sepotong. Izutsu juga mengandaikan adanya hubungan segitiga antara Tuhan, manusia dan alam. Secara analogis disimpulkan bahwa alam dan manusia adalah mahluk yang mengandaikan hubungan yang sejajar dalam mengabdikan kepada Tuhan . oleh karena itu, alam dan manusia sama-sama tunduk kepada perintah Tuhan dengan carayang berbeda-beda. Manusia dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan dalam kitab suci, demikian pula alam berjalan sesuai dengan hukum-hukum alam (*sunnatullah*)²².

²² Ahmad Sahidah, "Hubungan antara Tuhan, Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu", *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keislaman*, Vol. 5 no. 2, 2017, hlm. 287-308.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berfikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih yang akan disoroti²³. Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam mengungkap relasi manusia dan lingkungan dalam Al-Qur'an adalah metode tafsir *maudhū'i* Abd al-Hay al-Farmawi.

Menurut al-Farmawi tafsir *maudhū'i* adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut kemudian mufassir memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan²⁴.

Menurut al-Farmawi langkah-langkah atau cara kerja tafsir *maudhū'i* adalah sebagai berikut:

Pertama, memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhū'i* (tematik), *kedua*, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik yang

²³ Musthofa Umar, "Proposal Penelitian Tafsir" dalam Alfatih Suryadilaga (Ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 166.

²⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45

makīyah maupun *madanīyah*. *Ketiga*, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya (*sabāb al-nuzūl*). *Keempat*, mengetahui korelasi (*munāsabah*) ayat tersebut dengan masing-masing surat. *Kelima*, menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan urut. *Keenam*, melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas. *Ketujuh*, mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa mengkompromikan antara pengertian yang *‘ām* dan *khās*, antara yang *mutlaq* dan *muqawwad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat yang *nāsikh* dan yang *mansūkh*, sehingga ayat tersebut bertemu pada semua muara tanpa perbedaan yang kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat²⁵.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut untuk menggunakan metode yang jelas, metode yang dimaksud disini merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang

²⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir...*, hlm. 45-46.

bersangkutan.²⁶ Dengan kata lain, metode ini merupakan cara atau aktivitas analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti objek penelitiannya, untuk mencapai hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*),²⁷ yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, dimana dalam proses pencarian data peneliti tidak turun kelapangan untuk melakukan survei atau observasi. Bahan dan materi penelitian akan diperoleh dari penelusuran kepustakaan berupa kitab-kitab, buku-buku, artikel-artikel, dan karya-karya lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok.

Pertama, sumber data primer, dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang manusia, lingkungan dan relasi antara keduanya. *Kedua*, sumber data sekunder, meliputi kitab-kitab tafsir

²⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 256-261.

maupun tulisan-tulisan yang membahas tentang konsep manusia, alam serta relasi antara keduanya.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh, dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan karya-karya tulis yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, dalam hal ini adalah data primer dan data sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul penulis mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan akan dianalisis secara kritis dan komprehensif.

4. Analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-interpretatif-analitis. Metode deskriptif maksudnya adalah meneliti suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian yang diselidiki²⁸. Dalam hal ini peneliti akan menggunakannya dalam mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan konsep manusia, lingkungan dan relasi antara keduanya.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

Kemudian metode interpretatif peneliti gunakan untuk memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan konsep manusia, lingkungan dan relasi antara keduanya. Selanjutnya metode analisis, penulis gunakan untuk menganalisis bagaimana relasi manusia dengan lingkungan menurut Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian ini. Untuk memperoleh gambaran utuh mengenai penelitian ini, penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab.

Bab pertama berisi tentang latarbelakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat pembahasan tentang tinjauan umum konsep *khalifah*, *taskhīr* dan lingkungan hidup.

Bab ketiga, memuat pembahasan tentang pemaknaan term *khalifah* dan *taskhīr* dalam Al-Qur'an

Bab keempat, berisi tentang relasi manusia dan lingkungannya berdasarkan konsep *khalifah* dan *taskhīr* dalam Al-Qur'an.

Bab kelima, sebagai penutup akan menyajikan kesimpulan dan temuan dari pembahasan pokok permasalahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah dan setelah melalui pengkajian dan penelitian secara mendalam dalam tesis ini, maka mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, yang dimaksud *khalifah* orang yang mendapat mandat dari Allah SWT, untuk memakmurkan bumi dan menegakkan hukum-hukum-Nya terhadap makhluk-makhluk-Nya di bumi. adapun yang diberi mandat oleh Allah SWT untuk menjadi *khalifah* adalah nabi adam as dan keturunannya (manusia). Dalam menjalankan tugas kekhalfahan manusia dibekali kecerdasan bernalar melalui akal, agar manusia mampu memahami *sunnatullah* yang ada di alam semesta sehingga manusia dapat mengelola bumi dengan baik. Kekhalifahan manusia di bumi berlangsung dari satu masa ke masa dan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam menjalankan kekhalfahannya manusia dituntut untuk memakmurkan bumi sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT dan tidak memperturutkan hawa nafsu. Pada akhirnya apa yang dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di bumi, pasti akan dipertanggungjawabkannya di akhirat kelak.

Kedua, secara bahasa *taskhīr* berarti menundukkan atau memaksa. Adapula yang menyebutkan *taskhir* berarti kemampuan mengendalikan sesuatu untuk

tujuan tertentu dan obyek yang dikendalikan hanya bisa menurut tanpa bisa menolak sedikitpun. Adapun secara istilah *taskhīr* adalah suatu mandat dan kekuasaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk memberdayakan potensi alam berdasarkan fenomenanya melalui upaya pemberdayaan atau usaha eksplorasi yang bermanfaat bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun makhluk yang ditundukkan Allah SWT untuk manusia terbagi menjadi dua kelompok besar pertama yaitu *mā fī al-samāwāt* (sesuatu yang ada di langit) seperti matahari, bulan dan awan mendung. Kedua yaitu *mā fī al-ard* (sesuatu yang ada di bumi) seperti laut, binatang ternak, angin, dan tanah. Adapun tujuan dari penundukan (*taskhir*) tersebut adalah: (1) sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran Allah SWT; (2) agar manusia dapat mengelola alam semesta dengan baik; (3) agar manusia mau beriman dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT kepadanya.

Ketiga, hubungan manusia dengan alam semesta adalah pengelola dan obyek yang dikelola (sumberdaya alam). Manusia dituntut untuk mengelola apa yang ada di alam ini sebagaimana tujuan penciptaannya. Manusia tidak boleh memperturutkan hawa nafsu dalam mengelolanya, apabila hal tersebut dilanggar maka akan terjadi kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada alam semesta baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan manusia juga karena kehidupan manusia di bumi banyak ditopang dari sumberdaya yang ada di alam. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki potensi untuk berbuat kerusakan di bumi akan tetapi dibalik itu manusia juga memiliki potensi untuk

memakmurkan bumi dan memperbaiki kembali kerusakan yang pernah dilakukan.

B. Saran-saran

Kelestarian alam merupakan hal yang penting untuk diwujudkan oleh manusia. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan kajian-kajian dan penelitian-penelitian tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan alam semesta.

Salah satu sumber etika dalam kehidupan manusia adalah kitab Al-Qur'an, yang merupakan pedoman utama umat Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang manusia dan alam semesta tidak hanya terbatas pada term *taskhīr* dan *khalīfah* saja. Maka dari itu masih terbuka lebar bagi para peneliti-peneliti dan para mufassir Al-Qur'an untuk mencoba menggali nilai-nilai dan etika-etika interaksi manusia dengan alam semesta dan bagaimana seharusnya dia seharusnya mengelolanya sehingga alam semesta bisa dimanfaatkan dengan baik sebagaimana tujuan penciptaannya. Sebagaimana slogan "*Al-Qur'ānu shālīh fī kulli zamān wa al-makān*".

DAFTAR PUSTAKA

Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maidhu'iy Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.

Al-Maraghi, Ahmad bin Musthofa. *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 8. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 9. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 11. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 16. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 17. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 21. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Marāghī*. jilid 22. CD Room Maktabah Syamilah.

Al-Mawardi, *Tafsīr al-Māwardī*. jilid 1. CD Room Maktabah Syamilah.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa. 2009.

Al-Raghīb al-Isfahāni, Abu Qasim Husain bin Muhammad. *al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'an*. Maktabah Nazar Musthofā Al-Baz. t.thn.

Al-Shābūniy, Muhammad Alī. *Mukhtashar tafsīr ibn katsīr*. Jilid1. Beirut: Dār al-Fikr. t.thn.

Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān*. Jilid 1. Beirut: Dār al-Fikr. 2001.

Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'āni*. jilid 15. CD Room Maktabah syamilah.

_____ *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'āni*. jilid 20. CD Room Maktabah syamilah.

- Al-Tunjī, Muhammad. *Mu'jam al-Mufashshal fi tafsīr gharīb al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dāl al-Kutub al-Ilmiyah. 2011.
- Al-Zamakhshari, *al-Kasyāf 'an Haqāiq Ghawāmidh al-Tanzīl wa 'Uyūni al-Aqāwil an wujūh al ta'wīl*. Juz 1. Riyadh : Maktabah Abikan. 1998.
- Anis, Ibrahim, dkk. *al-Mu'jam al-Wasīth*. Jilid 1. Dār al-Fikr. t.th
- Asyur, Ibnu. *Al-Tahwīr wa al-Tanwīr*. jilid 1. CD Room Maktabah Syamilah.
- Bahagia. *Manusia, Lingkungan Alam, dan Pembangunan; Makna Agama untuk Menyelamatkan Alam*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2013.
- Callicott, Baird. "Menuju Suatu Etika Lingkungan Global" dalam *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup*, Mary E. Tucker dan John A. Grim (ed.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 1. Bogor: CV Duta Grafika. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 3. Bogor: CV Duta Grafika. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 7. Bogor: CV Duta Grafika. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 8. Bogor: CV Duta Grafika. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 9. Bogor: CV Duta Grafika. 2009.
- Diah, Eva Anggraeni. *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif ekologi Islam*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. juz VII-IX. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1983.
- Hawwa, Sa'īd. *al-Asās fi al-Tafsīr*. Jilid 1. Kairo: Dār al-Salām. 2003.

Istikomah, Nur. "Konsep *Taskhīr* menurut Mutwwali al-Sya'rawi (Analisa Ayat-Ayat penundukan Alam)". skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm*. jilid 1. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm*. jilid 3. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm*. jilid 4. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm*. jilid 6. CD Room Maktabah Syamilah.

_____ *Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm*. jilid 8. CD Room Maktabah Syamilah.

Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2010.

Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.

Khaeron, Herman. *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup* Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.

Kurniawan, Wahyu. "Makna *Khalīfah* dalam Al-Qur'an: Tinjauan Semantik Toshihiko Izutsu". Skripsi Fakultas Ushuluddin. Adab dan Humaniora IAIN Salatiga. 2017.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009.

_____ *Kepunahan Makhluk Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2015.*

- Lisnawati. “Konsep Khalīfah dalam al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu’i Terhadap Konsep Khalīfah dalam Tafsir Al-Misbah). Tarbawy. Vol. II. Nomor 1. 2015.
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Hidup Harmonis dengan Alam; Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2019.
- Markaz al-Tafsīr li al-Dirāsāt al-Qur’ānīyah. *Maushū’ah al-Tafsīr al-Maudhū’iy li al-Qur’ān al-Karīm*. jilid 9. Riyadh.
- Martanti, B. Hadia. *Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*. Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Maya, Rahendra. “Penafsiran al-Sa’dī tentang konsep al-Taskhīr”. *Al-Tadabbur*. vol. II. no. 03. 2017.
- Maya, Rahendra. “Implikasi Relasi Eksploratif (*‘alaqah al-Taskhīr*) dalam pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Mājid ‘Irsān al-Kīlānī. *Edukasi Islami*. vol. VII. no. 02. 2018.
- Muhammad, Ahsin Sakho. dkk. *Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi’ah)*. Jakarta: Conservation International Indonesia. 2006.
- Muhamad, Fahmi. *Penafsiran Khalīfah Menurut M. Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah*. skripsi Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung. 2015.
- Muhirdan. *Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an*. Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga. 2008.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1984.
- Nasoetion, Andi Hakim. *Manusia Khalifah di Bumi*. Bogor: Litera Antarnusa. 1985.
- Nata, Abudin. “Perspektif Al-Qur’an tentang Alam” dalam Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur’an tentang Ketuhanan*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Ridhwan, Muhammad. *Ekosofi Islam (Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)*. Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Rosowulan, Titis. “Konsep Manusia dan Alam serta relasi keduanya dalam perspektif Al-Qur’an”. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Vol.14 no. 1. 2019.
- Rosyada, Dede. “Perspektif Al-Qur’an tentang Lingkungan Hidup” dalam Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur’an tentang Ketuhanan*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Sahidah, Ahmad. “Hubungan antara Tuhan, Manusia dan Alam dalam Al-Qur’an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu”. *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keislaman*, Vol. 5 no. 2. 2017.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume I. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume XIII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume 3. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

_____ *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 10.
Jakarta: Lentera Hati. 2005.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Volume 1. Jakarta: Lentera. 2007.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2007.

Siswanto. "Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup". *Karsa*. vol. XIV. no. 2.
2008.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1998.

Umar, Musthofa. "Proposal Penelitian Tafsir " dalam Alfatih Suryadilaga (Ed.).
Metodologi Ilmu Tafsir, Yogyakarta: Teras. 2010.

Usman, Rachmadi. *Pokok-pokok Hukum Lingkungan Nasional*. Jakarta:
Akademika Pressindo. 1993.

Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan. 1994.

'Adil, Ibnu. *al-Lubāb fi 'Ulūm al-Kitāb*. jilid 11. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA